



Penelitian Etnografi dalam Budaya Pesta Serang: Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Penguat Jati Diri Bangsa

Jennyta Caturiasari^{1*}, Srie Mulyani², Nonik Mahdarani³

Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence E-mail: jennytacs@upi.edu

ABSTRAK

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia merupakan seperangkat nilai yang telah terkristalisasi menjadi suatu pandangan hidup bangsa. Persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Upacara adat pesta serang merupakan salah satu budaya daerah yang masih diterapkan setiap tahunnya oleh masyarakat desa Serang. Pada pelaksanaan upacara adat pesta serang terdapat nilai-nilai yang mencerminkan pada konsep, prinsip dan nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai jati diri bangsa serta membentuk identitas warganegara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode etnografi dengan pendekatan kualitatif, untuk memahami kehidupan masyarakat desa serang kabupaten Cirebon sesuai dengan sudut pandang yang bersangkutan. Metode etnografi memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang dan sifat-sifat khas dari suatu upacara pesta laut Serang, Klengen Cirebon pada masyarakat Desa Serang. Studi etnografi digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data dalam penelitian ini dengan sumber data penelitian (1) sumber tertulis, (2) rekaman, (3) dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam upacara adat terdapat internalisasi nilai-nilai Pancasila meliputi 1) konsep dalam alam semesta bahwa tidak ada fenomena yang mandiri, berdiri sendiri terlepas dari fenomena lain, serta konsep ada yang memiliki makna memberi, maka didalamnya merupakan suatu evidensi bahwa upacara adat pesta serang terdapat konsep dalam Pancasila 2) konsep gotong royong dan kekeluargaan, menggambarkan adanya kerjasama dengan melibatkan setiap anggota masyarakat yang terlibat sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam tujuan bersama. 3) konsep kebangsaan dalam proses pelaksanaan, Ketika proses pelaksanaan dan setelah proses pelaksanaan upacara adat.

ARTIKEL INFO

Keywords:

Aliran Kepercayaan, New religion Movement, Revivalisme

1. PENDAHULUAN

Wujud kebudayaan manusia yang berpola dalam lingkungan masyarakat dapat dimaknai sebagai *system social*. Sikap saling berinteraksi sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan dengan pola adat tata kelakuan yang berlaku. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tidak terlepas dari segi-segi kehidupan manusia. Negara kesatuan Republik Indonesia merupakan salah satu dari banyaknya negara yang memiliki berbagai macam suku bangsa yang didalamnya mengandung nilai-nilai budaya luhur. Warisan budaya, menurut Davidson (1991 : 2005) diartikan sebagai produk atau hasil budaya fisik dari tradisi - tradisi yang berbeda dan prestasi-prestasi spiritual dalam bentuk nilai dari masa lalu yang menjadi elemen pokok dalam jatidiri suatu kelompok atau bangsa. Jadi warisan budaya merupakan perkembangan dari hasil budaya fisik (*tangible*) dan nilai budaya (*intangible*) dari masa lalu. Keanekaragaman tersebut merupakan modal kekayaan bangsa Indonesia salah satu dari warisan budaya (*culture heritage*). Sejalan dengan hal tersebut Caturiasari (2012) mengatakan bahwa Cara mencintai tanah air dan bangsa dapat diterapkan, salah satunya dengan cara menumbuhkan rasa cinta akan kebudayaan Indonesia khususnya dalam penerapan seni tradisional agar dapat dilestarikan.

Dengan adanya arus globalisasi yang dapat menyebabkan terkikisnya nilai-nilai kebangsaan, seperti halnya para generasi muda lebih bangga dengan adanya kebudayaan asing yang masuk. Dapat terlihat dari sifat konsumtifisme anak dengan menggunakan produk luar negeri dibandingkan dengan produk bangsa sendiri. Sehingga slogan 'aku cinta buatan Indonesia' hanya ucapan belaka tanpa diimbangi dengan aksi nyata. Hal demikian yang menjadi masalah pokok dari penyebab luntarnya nilai-nilai luhur bangsa terutama dalam hal budaya, Wuryandi (2010:1). Berbagai pengalaman ini menunjukkan bahwa pentingnya suatu pemahaman

untuk para generasi bangsa untuk terus mampu mempertahankan kebudayaan yang menjadi *cultural identity* masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, dengan cara mencintai tanah air dan bangsa diharapkan mampu mewariskan kebiasaan yang telah lama menjadi identitas nasional, dengan cara pewarisan budaya melalui adat istiadat yang terus dilestarikan agar menumbuhkan rasa cinta akan kebudayaan Indonesia khususnya mampu menguatkan jati diri bangsa sesuai dengan falsafah Pancasila. Dalam perkembangan budaya lokal di setiap daerah tentu memiliki perbedaan yang signifikan terhadap penanaman rasa cinta tanah air dan bangsa, karena kesenian budaya lokal tersebut mengandung nilai-nilai sosial masyarakat yang sangat berbeda. Kemampuan masyarakat tradisional dalam mempertahankan eksistensinya menjadi tantangan besar, maka dari itu mengingat kesadaran akan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan perlu adanya kerjasama dari stakeholders serta masyarakat.

Upacara adat pesta serang merupakan salah satu budaya daerah yang masih diterapkan setiap tahunnya oleh masyarakat desa Serang yang terletak di kecamatan Klangeran kabupaten Cirebon. Acara ngunjung buyut ini di kenal dengan nama pesta serang atau upacara adat yaitu sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan yang maha esa atas keselamatan serta keberkahan dalam hidup warga desa serang selama satu tahun. Pada pelaksanaan upacara adat pesta serang terdapat nilai-nilai yang mencerminkan pada konsep, prinsip dan nilai yang terkandung dalam Pancasila secara tersirat yang terus menerus menjadi warisan budaya setempat. Pesta serang merupakan kegiatan penting untuk diselenggarakan bagi warga serang dalam hal ini bisa menjaga tali silaturahmi antar masyarakat, rasa persatuan serta persaudaraan yang terjalin dan bisa melestarikan nilai nilai budaya yang bisa di turunkan oleh generasi berikutnya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian secara subjektif dan sistematis yang didalamnya menjelaskan makna dari pengalaman hidup yang bermakna (Danin, 2007). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan design penelitian etnografi. Pendekatan etnografi memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang dan sifat-sifat khas dari suatu upacara pesta laut Serang, Klangeran Cirebon pada masyarakat Desa Serang. Studi etnografi digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data dalam penelitian ini dengan sumber data penelitian (1) sumber tertulis, (2) rekaman, (3) dokumen. Pendekatan kualitatif dengan metode studi etnografi digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data dalam penelitian ini. Metode etnografi adalah prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisa, dan menafsirkan unsur-unsur dari sebuah kelompok budaya seperti pola perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu (Creswell, 2009). Metode etnografi memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang dan sifatsifat khas dari suatu upacara pesta laut Serang , Klangeran Cirebon pada masyarakat Desa Serang , Klangeran Cirebon. Alasan penelitian ini dilakukan karena masyarakat Serang , Klangeran Cirebon masih mempertahankan budaya lokal pesta laut Serang , Klangeran Cirebon hingga kini meskipun arus globalisasi deras mengalir.

Subjek dari penelitian ini adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dari tokoh pendidikan di daerah setempat, para karangtaruna yang menjadi panitia penyelenggara, tokoh budaya, atau sesepuh yang mengetahui sejarah ngunjung buyut/ pesta serang, dan masyarakat nelayan di Desa Klangeran yang terkait. Pengalaman warga nelayan yang telah langsung melakukan kegiatan tradisi pesta laut. Sumber yang dapat memberikan informasi yang utama

adalah tokoh adat yang biasa ditunjuk untuk menjadi juru kunci pada saat pesta serang berlangsung karena tokoh tersebut banyak mengetahui tentang upacara adat pesta serang, adapun sumber pendukung untuk menguatkan informasi adalah sebagian masyarakat.

3. PEMBAHASAN

3.1. Hakikat Pancasila dalam bernegara

Pancasila merupakan dasar filsafat negara yang dapat dijadikan landasan dalam hidup berbangsa dan bernegara. Pembentukan karakter bangsa dimulai dari adanya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ideologis bangsa Indonesia yang tertuang dalam pada sila Pancasila. Pancasila yang terdiri dari lima sila, memiliki makna yang mendalam sebagai arah tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia. Darmodiharjo (1981:11) mengemukakan bahwa pada hakikatnya Pancasila mempunyai dua pengertian pokok, yakni Pancasila sebagai dasar negara dan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.

Sejalan dengan hal tersebut, adapun pemahaman mengenai Komarudin dkk (2021) menyatakan bahwa Core Ethical Values Pendidikan Karakter (Berbasis Falsafah Negara) oleh Dian Widiyanti, Pancasila yaitu suatu wujud karakter bangsa yang dimiliki bangsa Indonesia, didalamnya memiliki makna bangsa yang berketuhanan, berkemanusiaan, mengedepankan persatuan, selalu mengedepankan musyawarah, serta menjunjung tinggi keadilan sosial (Widiyanti, 2017)

Kedua pengertian pokok diatas, menurut Darmodiharjo (1981:11) berangkat dari adanya berbagai pandangan mengenai Pancasila yang berkembang dalam kehidupan masyarakat, antara lain:

1. Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia
2. Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia

3. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia.

Sebagai padangan hidup, Pancasila juga berperan sebagai penuntun sikap serta perilaku setiap warganegara dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, implimentasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa perlu menjadi penguat dalam menumbuhkna guna menjaga generasi bangsa yang ingin memperjuangkan makna persatuan dan kesatuan dalam tatanan masyarakat multidimensional.

Menurut Komalasari (2007:45) Pancasila mengandung dua nilai, subjektif dan objektif. Nilai Pancasila dikatakan memiliki nilai subjektif memiliki arti bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan hasil pemikiran bangsa Indonesia sepanjang sejarah, sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai Pancasila timbul dari bangsa Indonesia sebagai hasil penilaian dan hasil pemikiran bangsa Indonesia.
- 2) Nilai-nilai Pancasila merupakan pandangan hidup, pegangan hidup, petunjuk hidup bangsa Indonesia.
- 3) Nilai-nilai Pancasila mengandung tujuh nilai kerohanian, yaitu nilai kebenaran, keadilan, kebaikan keijaksanaan, etis, estetis dan religious yang perwujudannya sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Pancasila mengandung nilai objektif, yakni nilai yang diakui kebenaran dan keadilannya oleh bangsa-bangsa lain di dunia (Komalasari, 2007:45). Nilai-nilai objektif yang terkandung dalam Pancasila adalah sebagai berikut:

- 1) Rumusan sila-sila Pancasila menunjukan adanya sifat universal
- 2) Nilai-nilai Pancasila terkait dengan hidup kemanusiaan yang mutlak (manusia dengan Tuhan, antara manusia dengan sesamanya dan anta manusia dengan lingkungannya).

- 3) Pancasila dalam pembukaan UUD 1945 menurut ilmu hokum memenuhi syarat sebagai pokok kaidah negara yang fundamental, tidak dapat diabaikan oleh setiap orang atau badan kecuali oleh pembentuk negara, yaitu PPKI yang sekarang sudah tidak ada. Dengan demikian nilai-nilai Pancasila akan tetap ada sepanjang masa.

- 4) Pembukaan UUD 1945 secara hukum tidak dapat diubah oleh siapapun termasuk MPR hasil pemilihan umum.

- 5) Pembukaan UUD 1945 yang mengandung makna tidak dapat diubah, karena kemerdekaan merupakan karunia Tuhan.

3.2. Nilai-Nilai Pancasila dalam adat pesta serang

Pancasila merupakan dasar filsafat negara yang dapat dijadikan landasan dalam hidup berbangsa dan bernegara. Pembentukan karakter bangsa dimulai dari adanya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ideologis bangsa Indonesia yang tertuang dalam pada sila Pancasila. Pancasila yang terdiri dari lima sila, memiliki makna yang mendalam sebagai arah tujuan dan cita-ciita bangsa Indonesia. Nilai yang tertera dalam kegiatan pesta serang meliputi nilai ketuhanan dalam kegiatan keagamaan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan yang maha esa atas keselamatan serta keberkahan, serta untuk mendoakan para leluhur. Nilai kemanusiaan dan nilai social didalamnya terdapat kegiatan pelestarian adat istiadat pesta serang guna untuk menjaga tali silaturahmi serta mempererat hubungan persaudaraan satu sama lain karena terdapat adanya hubungan interaksi, rasa gotong royong, kepedulian antar sesama masyarakat desa serang. Nilai Persatuan, yang bermakna sama yakni saling membantu dan gotong royong dalam kegiatan acara tersebut. Nilai-nilai Pancasila yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ajaran-ajaran yang termuat dalam setiap sila Pancasila yang digunakan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia dalam melaksanakan

aktivitas sehari-hari sehingga menjadi bermakna.

Menurut Komarudin, Hasanah, Fajrus-salam dan Caturiasari (2021) bahwa pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila pada generasi muda mampu ditanamkan melalui proses pendidikan di semua lapisan masyarakat. Makna Pancasila harus dihadirkan kembali dalam setiap nurani anak bangsa sehingga tercermin dalam setiap perilakunya.

Sejalan dengan hal tersebut maka nilai-nilai Pancasila menjadi acuan masyarakat dalam bersikap dan berperilaku, sehingga dapat memperkuat jati diri dan karakter bangsa (nation and character building).

1. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia (dasar falsafah Negara Indonesia)
2. Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum (sumber tertib hukum) dari negara Indonesia.
3. Pancasila sebagai perjanjian luhur bangsa Indonesia (waktu mendirikan bangsa)
4. Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia (sebagaimana terkandung dalam Pembukaan UUD 1945)
5. Pancasila sebagai falsafah hidup yang mempersatukan bangsa Indonesia.

Makna yang diperoleh dalam unsur kearifan local inilah yang dapat menguatkan identitas nasional bangsa Indonesia, sehingga dengan adanya komitmen dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila maka pembangunan karakter bangsa sangatlah penting, dan berupaya tidak diabaikan.

3.3. Kearifan Lokal Ngunjung Buyut Pesta Serang

Kearifan lokal menurut Wahyudi Purwanto [2017] merupakan tata aturan yang menjadi acuan masyarakat yang mencakup seluruh aspek kehidupan, berupa tata aturan yang menyangkut hubungan antar sesama manusia, misalnya dalam interaksi sosial baik

antar individu maupun kelompok, yang berkaitan dengan hirarkhi dalam kepeMERintahan dan adat, aturan perkawinan, tata krama dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Nuraeni dan Alfian (Fajrus-salam, 2018) mengatakan bahwa Cultural wisdom is closely related to ethnic terms. Ethnic groups are people who are bound by the awareness and identity of "cultural unity", and the language element is their trademark. Maka dalam pemahaman tersebut kesatuan budaya dapat terletak dari pola kebiasaan yang menjadikan identitas atau ciri dari budaya tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, masyarakat adat secara definitive adalah kebiasaan-kebiasaan yang telah membaku dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi "budaya sosial" yang berlaku di suatu lingkungan masyarakat (Ira Indrawardana, 2012). Kajian yang membahas seperangkat tata nilai-nilai budaya dalam upaya menghargai serta adaptif dengan alam sekitar, dan tertata secara ajeg dalam suatu tatanan adat istiadat suatu masyarakat terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat adat di kabupaten Cirebon. Pesta serang atau yang sering dikatakan ngunjung buyut Serang, merupakan sebuah kegiatan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan dan sebagai salah satu bentuk penghormatan pada buyut Desa Serang. Mengapa kegiatan ngunjung buyut bisa terjadi ? Pada tahun 1519 terwujudlah sebuah padukuhan yang sekarang bernama Desa Serang. Desa Serang ini terletak berdekatan dengan Desa Jambang sebuah selatan jalan raya Cirebon Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon, Padukuhan itu dirintis dan dibangun oleh seorang tokoh yang disegani di kalangan Cirebon. Tokoh yang disegani itu bernama Mbah kuwu yang pada waktu itu beliau sen-gaja menyamar menjadi seorang rakyat biasa, dalam penyamarannya mbah kuwu Cirebon bekerja keras membangun padukuhan kampung, sawah dan lahan untuk pertanian, Beliau hidup sebagai petani yang rajin me-

nanami padi dan palawija. Sejak itulah dimulainya Babad Serang. Pada waktu Babad Serang, Keraton Kesepuhan Syekh Syarif Hidayatullah. Beliau adalah seorang Wali Sanga yang menyebarkan agama islam. Syekh Syarif Hidayatullah pada awalnya sering datang untuk menengok padukuhan yang baru dibuka

itu, namun lama – kelamaan beliau makin jarang datang menengok. Menurut kabar nama Desa Srang berasal dari “Syekh – Arang” yang kemudian dirubah menjadi serang.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2009). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. London: SAGE Publications
- Caturiasari, J. (2013). *PEMBINAAN KARAKTER MELALUI SENI TRADISIONAL UNTUK MENUMBUHKAN RASA CINTA TANAH AIR DAN BANGSA* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). Darmodihardjo, dkk. 1981. *Santiadji Pancasila: Suatu Tinjauan Filosofis, Historis dan Yuridis Konstitusional*. Surabaya: Usaha Nasional
- Davison, G. dan C Mc Conville. 1991. *A Heritage Handbook*. St. Leonard, NSW: Allen & Unwin
- Fajrussalam, H., & Hasanah, A. (2018). Core Ethical Values of Character Education Based on Sundanese Culture Value. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 1(3), 15-22.
- Indrawardana, I. (2012). Kearifan lokal adat masyarakat Sunda dalam hubungan dengan lingkungan alam. *Komunitas*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v4i1.2390>
- K. Komalasari, 2007. *Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Lentera Cendekia.
- Komarudin, O., Hasanah, A., Fajrussalam, H., & Caturiasari, J. (2021). Perbandingan Core Ethical Values di Indonesia dan Jepang berdasarkan Falsafah Negara dan Pespektif Sejarah. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(1), 1-12.
- Davison, G. dan C Mc Conville. 1991. *A Heritage Handbook*. St. Leonard, NSW: Allen & Unwin
- Wuryandi, W. (2010). *Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Nasionalisme Di Sekolah*. [online].